

Peningkatan Daya Tarik Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun melalui Pengembangan Ekowisata Berbasis Pasrtisipatif – Kolaboratif

Prihartini Widiyanti^{1*}, Fitriyatul Qulub², Akhmad Jayadi³, Gadis Meinar Sari⁴

^{1,2} Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

⁴ Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

* pwidiyanti@fst.unair.ac.id

Received 27-02-2023

Revised 13-03-2023

Accepted 16-03-2023

ABSTRAK

Desa Kare adalah salah satu desa di wilayah Kabupaten Madiun yang potensial untuk pengembangan wisata dan produk alam. Pengabdian masyarakat bertema ekowisata bertujuan (1) mengembangkan kawasan wisata berbasis partisipatif-kolaboratif, (2) meningkatkan pola kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, (3) memberikan fasilitas kesehatan sesuai protokol kesehatan, (4) menarik minat para wisatawan melalui promosi media sosial, (5) menambah wawasan tentang cara pengolahan limbah dan produk unggulan ciri khas Desa Kare. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam tiga level tahapan yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan tindak lanjut acara. Ekowisata dijalankan menitikberatkan pada peran aktif masyarakat setempat dan dalam kegiatan Program Pengembangan Desa Binaan (PPDB) telah dilakukan pembinaan produk dan kemasan terstandar destinasi wisata pada Unit Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Melalui pengmas PPDB, masyarakat setempat diberikan edukasi untuk menyiapkan masyarakat supaya sadar akan potensi alam untuk ikut menjaga dan melestarikan. Kegiatan secara berkelanjutan diharapkan untuk meningkatkan kesejahteraan serta taraf hidup masyarakat Desa Kare.

Kata kunci: Desa Kare; Kopi; Air Terjun; Hutan; Ekowisata

ABSTRACT

Kare Village is one of the villages in Madiun Regency which has the potential to develop tourism and natural products. Community service with the theme of ecotourism aims to (1) develop a participatory-collaborative based tourism area, (2) increase public awareness of health, (3) provide health facilities according to health protocols, (4) attract tourists through social media promotions, (5)) add insight on how to process waste and superior products characteristic of Kare Village. The implementation of activities takes place in three stages, namely planning activities, implementing activities and following up on events. Ecotourism is carried out with an emphasis on the active role of the local community and in the activities of the Assisted Village Development Program (PPDB) training has been carried out on standardized product and packaging for tourist destinations in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Through community service PPDB, the local community is given education to prepare the community to be aware of the potential of nature to participate in protecting and preserving it. Activities in a sustainable manner are expected to improve the welfare and standard of living of the people of Kare Village.

Keywords: Kare Village; Coffee; Waterfall; Forest; Ecotourism

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah dapat dievaluasi dari beberapa dimensi, antara lain melalui ekonomi, begitu pula dari sisi sosial, sisi lingkungan, bentuk fisik dan kelembagaan. Aspek ekonomi kini menjadi sangat penting untuk memulihkan kesejahteraan masyarakat yang terdampak tantangan pandemi covid-19. Pentingnya aspek ekonomi dalam pembangunan suatu wilayah adalah bahwa basis ekonomi suatu wilayah menentukan perkembangan wilayah ini. Pariwisata merupakan sektor yang menjadi basis perekonomian daerah. Pariwisata memiliki multiplier effect yang dapat mempengaruhi perkembangan suatu daerah. Dengan berkembangnya pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan pariwisata dalam perekonomian daerah merupakan salah satu sektor produktif yang memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah. Pariwisata memiliki berbagai peranan yang mempengaruhi varian industri untuk mendukung sistem pariwisata secara langsung maupun tidak langsung (Riswandha R. A., Retno W.D.P., Dwita H.R., 2018).

Dewasa ini, pariwisata yang dikembangkan telah mengalami perubahan-perubahan signifikan meliputi pola, bentuk, dan sifat kegiatan, daya dukung masyarakat untuk berbelanja, pola pikir dan sifat perubahan pariwisata itu sendiri (Sari, I. P., dan Taher, A., 2017). Di daerah metropolitan atau yang tergolong maju, perjalanan wisata sudah bukan menjadi hal yang baru namun telah menjadi kebutuhan hidup untuk seseorang. Kemampuan suatu kawasan wisata untuk menarik wisatawan atau pengunjung disebut dengan daya dukung ekologisnya (Liana V.W., Farida S., dan Galih C. N., 2020). Kapasitas ekologis sektor ini dapat dilihat mengukur jumlah pengunjung dalam satuan luas dan waktu. Dalam hal ini, obyek wisata bukan hanya wisata ekologi, tetapi juga melingkupi budaya, kuliner, dan wisata taman atau fasilitas umum (Sidiq, S., dan Prihatmaji, Y. P., 2017).

Saat ini, lokasi wisata di pedesaan menjadi potensi daya tarik bagi wisatawan lokal. Nuansa masih alami, jauh dari hiruk pikuk perkotaan, serta melestarikan nilai-nilai budaya dan adat istiadat leluhur setempat turut memberikan manfaat bagi wisata pedesaan. Menurut Undang-Undang No 33 Tahun 2009, penopang aset daerah yang sangat penting adalah sektor kepariwisataan. Oleh karena itu, pelestarian adat budaya masyarakat merupakan aset utama daya tarik pariwisata untuk dipromosikan kepada wisatawan untuk membantu penyuksesan program pemerintah (Prasetyawati, Y.V., 2020).

Kare merupakan desa berpotensi tinggi di Kawasan Kabupaten Madiun karena sumber daya alam yang kaya. Potensi yang paling terlihat terletak pada sektor pertanian dan perkebunan yang meliputi produksi padi, kedelai, palawija, kakao, kopi, perkebunan durian dan hasil hewani berupa susu. Kopi dan kakao adalah aset utama yang sangat terlihat di ruang ini (Liana V.W., Farida S., dan Galih C. N., 2020). Perkebunan kopi di Tambak Lare merupakan potensi kekayaan daerah yang dapat dijadikan objek wisata. Potensi perkebunan kopi di desa Kare dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata dengan mengembangkan lahan perkebunan menjadi kawasan ekowisata. Fasilitas umum (fasum) telah didirikan untuk mendukung kawasan perkebunan luas di Tambak Lare (Julieta, K., dkk, 2021).

Di desa ini, masyarakatnya terkenal sebagai petani kopi. Kopi Kare adalah ciri khas dari Desa Kare. Selain petani, masyarakat di Desa Kare berprofesi sebagai wiraswasta, guru dan PNS. Namun, data yang diperoleh dari Pihak Aparatur Desa menyebutkan bahwa terdapat 502 orang penduduk Desa Kare tidak mempunyai matapencaharian tetap dan 3993 orang penganggur pada usia angkatan kerja (18-56 tahun) dari total 6.921 orang jumlah penduduk tahun 2022 di Desa Kare. Desa Kare merupakan desa di wilayah Kabupaten Madiun dengan indeks atau tingkat perekonomiannya relatif rendah. Tingkat pendapatan riil rata-rata keluarga desa Kare adalah sekitar Rp 2.500.000,00 (Liana V.W., Farida S., dan Galih C. N., 2020).

Mayoritas mata penghidupan atau pekerjaan masyarakat Desa Kare adalah di bidang pertanian, perkebunan kemudian perdagangan hasil alam dan diolah menjadi produk. Namun, para kelompok pengembangan UMKM hasil lokal produk Desa Kare mengalami kesulitan dalam hal proses pemasaran (Prasetyawati, Y.V., 2020).

Hasil olahan industri rumahan ini atau dikenal sebagai Home Industry dan Batik ciri khas Desa Kare, masih tergolong konvensional/sederhana dalam hal proses pembuatan karena belum didukung dengan teknologi maju. Disamping itu, dari segi kemasan produk yang masih kurang untuk meningkatkan daya tarik konsumen. Dengan kondisi masa pandemi Covid-19, semakin memperburuk kondisi perekonomian masyarakat. Pembelian produk secara langsung mengalami penurunan drastis. Padahal produk UMKM di Desa Kare memiliki cita rasa khas dan unggul. Hal ini menjadi fokus perhatian yang harus segera dituntaskan (Julieta, K., dkk, 2021).

Rendahnya minat masyarakat yang ingin mengembangkan usaha UMKM ini, disebabkan oleh belum tersosialisasinya program Pemerintah Daerah yang hendak membuat masterplan Desa Kare menjadi suatu Landmark Ecowisata. Dibutuhkan kematangan rencana dan persiapan detail agar masyarakat dapat merespon dengan baik program ekowisata yang dicanangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Madiun

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dalam tiga level tahapan yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan tindak lanjut acara. Tahap perencanaan kegiatan diawali dengan membangun relasi dengan mitra desa Kare. Mendiskusikan ketersediaan ruang, waktu, materi, lokasi dan peserta aktif kegiatan. Setelah mencapai kesepakatan, dilanjutkan dengan mencari peralatan dan bahan yang dibutuhkan oleh pihak yang melaksanakan atau tampil.

Adapun bidang yang telah berhasil diperoleh melalui kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kare adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Bidang yang telah dicapai melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Kare

Bidang	Masalah	Solusi
Ekonomi dan Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk olahan UMKM masih konvensional, perpaduan warna belum bagus, detail bentuk masih belum bagus 2. Produk desa kare masih kurang memiliki daya tarik terhadap konsumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan cara mengemas dan memasarkan produk unggulan Desa Kare sebagai souvenir (oleh-oleh) wisata 2. Pelatihan penyiapan UMKM terstandar daerah wisata
Kesehatan masyarakat dan lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi wisata jika hujan masih licin sehingga menimbulkan kecelakaan 2. Sampah dan limbah pada lokasi wisata 3. Penularan penyakit 4. Masih adanya potensi stunting di Desa Kare 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan antisipasi kecelakaan di tempat wisata 2. Edukasi teknologi pengelolaan limbah (air) dan daur ulang limbah berupa buku panduan 3. Edukasi sanitasi, penyakit menular dalam antisipasi pandemi 4. Edukasi deteksi dini stunting melalui buku literasi dan kit prototype

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekowisata dengan basis masyarakat merupakan usaha ekowisata yang mengutamakan pada peran aktif masyarakat di wilayah sekitar. Hal ini didasari bahwa warga atau masyarakat setempat yang memiliki wawasan tentang alam serta budaya sebagai potensi dan pemasaran daya tarik wisata, sehingga keterlibatan masyarakat dalam upaya pengembangan ekowisata menjadi nilai mutlak (Maleny Z., dan Febby A. T., 2021).

Implementasi wisata ekologis di kawasan ini harus dilaksanakan sebagai bagian dari rencana pembangunan desa Kare yang komprehensif. Oleh karena itu, keterlibatan semua pihak terkait mulai dari level bawah hingga vertikal. Diharapkan masyarakat, pemerintah, industri dan LSM dapat mendukung program jejaring dan membangun kemitraan yang baik sesuai dengan peran dan keahlian masing-masing (Maleny Z., dan Febby A. T., 2021).

Pemerintah daerah menginisiasi masyarakat untuk bergotong royong membuka kawasan alam Desa Kare sebagai Kawasan wisata. Bekerja sama dengan pihak akademisi dalam hal ini Universitas Airlangga, berkomitmen untuk mendukung program pembangunan ekowisata berbasis masyarakat.

Pola ekowisata berbasis masyarakat yakni mengakui hak dan peran masyarakat lokal untuk turut andil pengelolaan kegiatan wisata di kawasan masyarakat itu sendiri secara adat ataupun sebagai pengelola. Dengan pola ekowisata dengan basis masyarakat ini, tidak dimaksudkan masyarakat akan menjalankan usaha sendiri namun dalam pengelolaannya seperti pengambilan suatu keputusan yang ada kaitannya dengan pembangunan ekowisata, pengurusan ekowisata harus

mengundang seluruh masyarakat setempat untuk turut serta dalam musyawarah sehingga apapun kegiatan pelaksanaan yang berjalan di Kawasan wisata juga diketahui oleh masyarakat setempat. Sehingga timbul kesadaran masyarakat setempat turut merasa memiliki ekowisata Desa Kare dengan harapan berperan aktif menjaga kelestarian lingkungan (Tafalas M. 2010).

Dalam berkegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Airlangga, pihak desa memberikan data, membantu perijinan, membantu menggerakkan masyarakat. Sehingga menciptakan suasana edukasi berkelanjutan dalam mendukung program pemerintah membangun ekowisata di Desa Kare.

Ekowisata Desa Kare yang dikembangkan untuk keberlanjutan merupakan kegiatan komersial yang ditujukan untuk memberikan solusi ekonomi alternatif dan berkelanjutan kepada masyarakat di kawasan Ekowisata Desa Kare. Pengurus ekowisata Desa Kare beserta pemerintah daerah setempat dan pihak akademisi dalam hal ini Universitas Airlangga menyelesaikan tahap penilaian dengan mengundang perwakilan lapisan masyarakat untuk melakukan kesepakatan bersama. Hal ini dilakukan untuk mengontrol kegiatan di ekowisata Kare dan menjadi tanggung jawab pengelola untuk pengembangan ekowisata yang tepat. Pendapatan dari keuntungan ekowisata digunakan untuk pemeliharaan fasilitas wisata ekologis (Tafalas M. 2010).

Adapun rincian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah Pertama kegiatan pengabdian melalui bidang Kesehatan masyarakat dan lingkungan mengusung tema “Pelatihan Antisipasi Kecelakaan di Tempat Kerja untuk penguatan para pelaku wisata di Desa Kare sebagai desa pariwisata” yang terlihat pada Gambar 1. Pariwisata memiliki efek yang sangat beragam dan bisa berimbas pada perkembangan sebuah wilayah. Dalam jangka waktu yang panjang, pariwisata mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Kegiatan pariwisata dalam perekonomian daerah merupakan salah satu industri produktif yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah (Nuraina, E. dan Wijaya, A.L., 2014).



Gambar 1. Pelatihan antisipasi kecelakaan di daerah wisata

Kegiatan kedua, terkait penguatan BUMDES meliputi topik “Peran UMKM sebagai Penguat Branding Destinasi Wisata” dan “Optimalisasi Kemasan dengan Prinsip AIDA”, yang terlihat pada Gambar 2. Penguatan branding pariwisata dapat diberikan melalui produk UMKM sehingga sebuah tempat wisata menjadi populer. Dan juga seminar tentang tips memperkuat kemasan produk dengan prinsip AIDA. AIDA merupakan singkatan yang terdiri dari *attention*, *interest*, *direction* and *action*. Keempat prinsip ini harus tercermin dalam kemasan produk. Syarat utama dalam pemasaran kemasan adalah harus menarik perhatian, membangkitkan minat, memberikan isyarat (petunjuk) dan memotivasi konsumen untuk bertindak (Puspitarini, Dinda S., Reni N.. 2019).



Gambar 2. Pelatihan penyiapan produk UMKM terstandar wisata

Kegiatan ketiga, tenaga kesehatan Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun mengikuti serangkaian pelatihan. Pelatihan dengan topik ‘Kenali dan Waspadai Hepatitis B di Sekitar Kita’ yang diikuti oleh lebih dari 20 orang tenaga kesehatan, staf Desa Kare, serta ibu-ibu pemilik usaha khas desa Kare, yang terlihat pada Gambar 3. Sebagai desa pariwisata pelatihan ini diperlukan karena destinasi atau sasaran warga yang cukup banyak. Selain itu, Universitas Airlangga sebagai kampus *life sciences concern* terhadap kesehatan masyarakat, khususnya terkait hepatitis B.



Gambar 3. Seminar strategi tangguh terhadap penyakit menular

Kegiatan keempat ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama melalui bantuan teknologi tepat guna di Jawa timur. Pada kegiatan ini menyelenggarakan pelatihan hemat air di area wisata. Selain memberi pemahaman tentang pentingnya hemat air dari perilaku boros, tim Unair juga memberikan bantuan berupa tendon dan kran otomatis untuk pengelola wisata di Desa Kare di 3 lokasi wisata berbeda yaitu Air Terjun Tambak Lare, Hutan Nongko Ijo dan Jalur Pendakian Kare *Eco Adventure* dan Resto Sekar Wilis. Dalam kesempatan tersebut, pemberian

pelatihan dan cara instalasi kran otomatis yang dihadiri oleh kader wisata dan pokdarwis (kelompok sadar wisata) Kare, terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Instalasi kran air otomatis untuk penghematan air

Kegiatan kelima adalah pelatihan pencegahan gigitan ular di kawasan wisata. Kegiatan pelatihan ini merupakan hasil kerjasama antara UNAIR dengan Desa Kare untuk membantu staf lokasi wisata Madiun. Pasalnya, banyak risiko gigitan ular di kawasan wisata yang dialami para pekerja dan pengunjung objek wisata.



Gambar 5. Penyerahan sumbangan rambu di daerah wisata Hutan Nongko Ijo

Kegiatan keenam yakni pelatihan Manajemen Pengelolaan Sampah di Tempat Wisata Hutan Nongko Ijo Madiun. Pengelolaan Sampah di Tempat Wisata Hutan Nongko Ijo, Air Terjun Tambak Lare dan Sekar Wilis Desa Kare, Kecamatan Kare, kabupaten Madiun, terlihat pada Gambar 6. Pelatihan ini bertujuan untuk mengurangi efek negatif dari kegiatan pariwisata seperti penumpuknya sampah, baik dari alam maupun dari pengunjung. Untuk membantu para pengelola tempat wisata di Madiun dalam mengelola sampah.



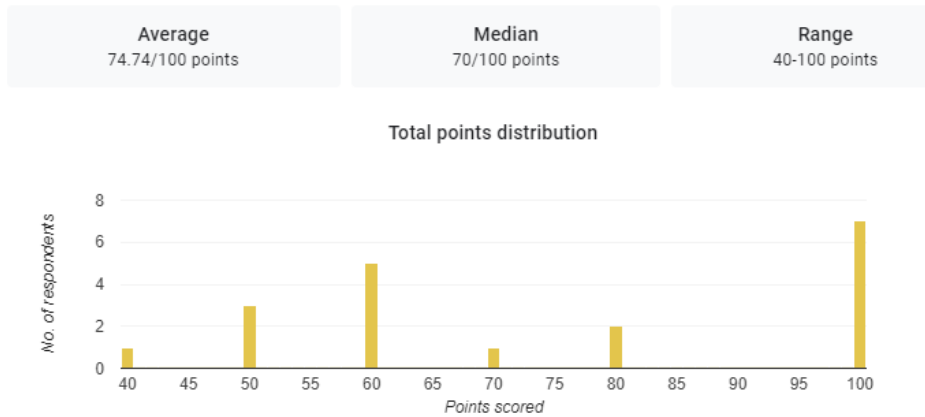
Gambar 6. Seminar pengelolaan lingkungan destinasi wisata

Kegiatan ketujuh dalam rangka peningkatan pengetahuan orang tua (terutama keluarga baru) tentang 1000 hari pertama kelahiran (HPK) sangat penting. Hal ini untuk menjamin pertumbuhan anak agar normal dan tidak mengalami kekurangan gizi serta stunting (pendek). Dalam rangka memberikan pemahaman tersebut pada para orang tua, Universitas Airlangga bekerjasama dengan pemerintah Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun menyelenggarakan Seminar Deteksi Dini Stunting dan Pentingnya 1000 HPK, terlihat pada Gambar 7.

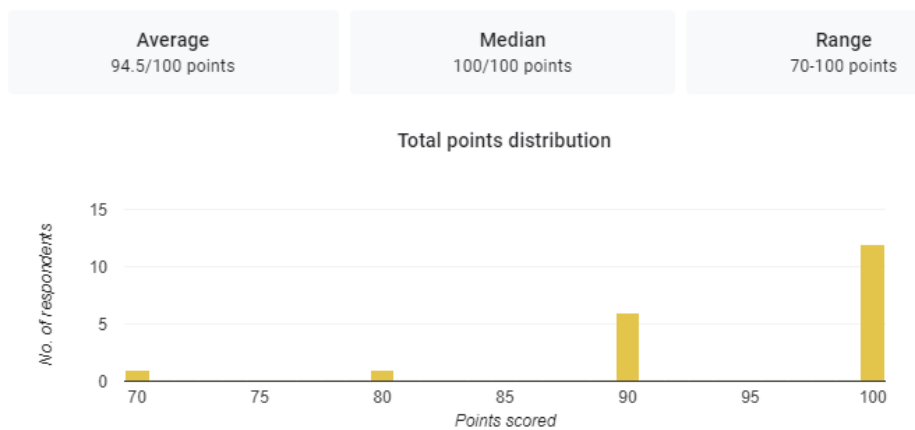


Gambar 7. Edukasi pencegahan stunting

Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan akan diberikan pre dan post tes untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dari sebelum dan sesudah intervensi program. Selama pemberian workshop/lokakarya/seminar yang diberikan para ahli dibidangnya, narasumber memberikan pertanyaan yang sifatnya menggali informasi seberapa dalam masyarakat menyerap topik tersebut. Hasil pre dan post tes akan ditelaah bersama dengan narasumber untuk dapat diformulasi pendekatan program terbaik yang diperlukan untuk mengatasi kekurangpahaman masyarakat terhadap topik tersebut. Pada Gambar 8 dan Gambar 9 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan wawasan masyarakat dalam memahami materi workshop yang diberikan.



Gambar 8. Hasil *Pre-test Seminar Edukasi Kesehatan Stunting dan Penanganan transmisi penyakit menular*



Gambar 9. Hasil *Post-test Seminar Edukasi Kesehatan Stunting dan Penanganan transmisi penyakit menular*

KESIMPULAN DAN SARAN

Ekowisata adalah pengembangan pariwisata yang ditujukan untuk mendukung upaya perlindungan lingkungan dan meningkatkan peran serta masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, adanya upaya membangun komunitas dengan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan akan membuahkan hasil di masa depan. Peningkatan kapasitas masyarakat melalui workshop dan pelatihan serta penerapan protokol kesehatan di tengah pandemi, khususnya dalam kegiatan pariwisata telah dilaksanakan. Beberapa intervensi dilakukan untuk menyiapkan masyarakat supaya sadar akan potensi alam untuk ikut menjaga dan melestarikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Airlangga atas pendanaan Pengabdian Masyarakat melalui Program Pengembangan Desa Binaan (PPDB) 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Riswandha R. A., Retno W.D.P., Dwita H.R., (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Wilayah di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Planoearth* | Vol. 3, No. 2, Agustus, hal 57-62.
- Sari, I. P., & Taher, A. (2017). Pengembangan Agrowisata Kebun Kopi Pada Masyarakat Kampung Jamur Ujung Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 3(1).
- Liana V.W., Farida S., Galih C. N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Kopi Kare Dan Wisata Alam Berbasis Ekowisata Di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. *Jurnal Terapan Abdimas*, Volume 5, Nomor 1, Januari, hlm. 57-60.
- Sidiq, S., & Prihatmaji, Y. P. (2017). KKN-PPM Pemberdayaan Melalui Pengembangan Desa Wisata Nglingo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, 7(2), 378–385.
- Prasetyawati, Y.V., (2020). Perancangan mountain resort Nongko Ijo di Desa Kare, Kabupaten Madiun dengan pendekatan Community Based Tourism (CBT) (*Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*).
- Julieta K., Kirana AP, Radicha API, Veren AN, Wulandari PD, Bella WSW, Sherina PEW, Fa'ilal C, Nabila SK, Tria RI, Cindy NKA, Prihartini Widiyanti, (2021). Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Wisata Perkebunan Kopi Di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, vol 5 no 1, halaman 177-184 ISSN 2580-8680, e-ISSN 2722-239X.
- Maleny Z., dan Febby A. T., (2021). Community Based Ecotourism: Partisipasi Pokdarwis Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Pelawan Kabupaten Karimun. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi (JRMDK)*, Vol. 3 No. 5, November 2021: Hal 295-305
- Tafalas M. (2010). Dampak Pengembangan Ekowisata terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat lokal studi kasus ekowisata bahari Pulau Mansuar Kabupaten Raja Ampat [*tesis*]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor. Tuwo A. 2011. Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut
- Nuraina, E. dan Wijaya, A.L., (2014). Analisis Potensi Pariwisata Bendungan Gonggang Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 3(1), pp.53-62.
- Puspitarini, Dinda S., Reni N. (2019). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Promosi (Studia Deskriptif pada Happy Go Lucky House. *Jurnal Common*. 3(1): 71 – 80.